

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen(S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh

Nama : MAQHFIRAH TARTILA
NPM : 1805160050
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 1 September 2022, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MAQHFIRAH TARTILA
N P M : 1805160050
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. JUFRIZEN, S.E., M.Si.)

Penguji II

(RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M.)

Pembimbing

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : MAQHFIRAH TARTILA
N.P.M : 1805160050
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2022

Pembimbing Skripsi

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE., M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

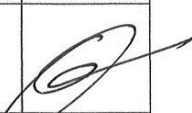






JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



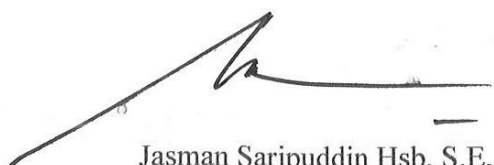
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Maqfirah Tartila
 NPM : 1805160050
 Dosen Pembimbing : Dedek Kurniawan Gultom, SE., M.Si
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Penelitian : Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price To Book Value* dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki kata-kata proposal menjadi skripsi	20/22 /7	
Bab 2	- Kata asing dibuat italic	22/22 /7	
Bab 3	- Perbaiki tabel waktu penelitian	20/22 /7	
Bab 4	- Perbaiki nomor tabel	23/22 /7	
Bab 5	- Perbaiki kesimpulan dan saran	23/22 /7	
Daftar Pustaka	Jampiran	20/22 /7	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC skripsi, lanjut sidang karya ilmiah	25/7-22	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


Jasman Saripuddin Hsb, S.E, M.Si

Medan, Juli 2022
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Dedek Kurniawan Gultom, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Maghfirah Tartila*
NPM : *1805160050*
Konsentrasi : *Manajemen Keuangan*
Fakultas : *Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi-
Rembangunan*
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, *27 Mei* 2022

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020

MAQHFIRAH TARTILA

1805160050

Email: firotartila8@gmail.com

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value*. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *price to book value* dan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* dengan *return on equity* sebagai variabel intervening. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan dan yang dapat dijadikan sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *partial least square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value*. Adanya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Tidak ada pengaruh *return on equity* terhadap *price to book value*. Tidak ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* melalui variabel *return on equity* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Price to Book Value, Return On Equity*

ABSTRACT

THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO ON PRICE BOOK VALUE WITH RETURN ON EQUITY AS INTERVENING VARIABLE IN SUB SECTOR COMPANIES AUTOMOTIVE AND REGISTERED COMPONENTS PERIOD ON BEI 2016-2020

MAQHFIRAH TARTILA

1805160050

Email: firatartila8@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of debt to equity ratio to price to book value. To find out the effect to debt to equity ratio to return on equity. To find out the effect to return on equity to price to book value and to know the effect debt to equity ratio to price to book value with return on equity as variable intervening. This research method uses a quantitative method with an associative approach. The place where this research was carried out was at the company Registered Automotive and Component Sub-Sectors and Indonesian stock exchange. The population in this study were 13 companies and 12 companies could be used as samples. This research data collection technique uses documentation techniques by collecting data on financial statements published by the Indonesia Stock Exchange. The data analysis techniques used in this study are partial least square (PLS). The results of this study indicate that there is no effect debt to equity ratio to price to book value. There is influence debt to equity ratio to return on equity. No influence return on equity to price to book value. No influence debt to equity ratio to price to book value with return on equity as variable intervening in the automotive and component sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.

Keyword: Debt to Equity ratio, Price to Book Value, Return On Equity

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Puji dan syukur saya kehadirat Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, lindungan dan kesempatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value* Dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat berangkaikan salam atas junjungan Rasul Allah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis sudah berusaha agar skripsi ini sesuai yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak yang terkait maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa Ayahanda Rahmat dan Ibunda Endang Susilawati selaku orang tua dari penulis yang selama ini telah mencurahkan segala perhatian dan kasih sayang yang tiada batas kepada penulis serta mendidik dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof Dr. H. Agussani, M.,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE, M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Jufrizen, SE., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff dan pegawai yang telah membantu peneliti baik selama masa pendidikan maupun dalam penyusunan skripsi.
10. Adikku tersayang Habieb Mahfudz dan Zatasha Fauziyyah yang selalu setia memberikan semangat tiada henti.

11. Sahabat-sahabatku Yunisa Aulia, Yuliana, Sela Silvia, Salsadila Aapriyani, Wendi Sabrina, Kiki Miranda, Putri Andira dan Rafli Ariwan yang selama ini menghibur dan memberikan semangat kepada penulis.
12. Teman-teman dikelas Manajemen A pagi stambuk 2018 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta bagi yang lain, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penelitian ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta keselamatan dunia dan akhirat. Aamiin.

Medan, Juli 2022

Penulis,

MAQHFIRAH TARTILA
1805160050

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 <i>Price to Book Value</i>	12
2.1.1.1 Pengertian <i>Price to Book Value</i>	12
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Price to Book Value</i>	13
2.1.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Price to Book Value</i>	14
2.1.1.4 Pengukuran <i>Price to Book Value</i>	15
2.1.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	16
2.1.2.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	16
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	17
2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
2.1.2.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	20
2.1.3 <i>Return On Equity</i>	21
2.1.3.1 Pengertian <i>Return On Equity</i>	21
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	21
2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	23
2.1.3.4 Pengukuran <i>Return On Equity</i>	23
2.2 Kerangka Konseptual	24
2.3 Hipotesis.....	31
BAB 3 METODE PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan Penelitian	33
3.2 Definisi operasional.....	32
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	35

3.4 Populasi dan Sampel.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Teknik Analisis Data	38
BAB 4 HASIL DAN PENELITIAN	40
4.1 Hasil Penelitian	40
4.1.1 <i>Price to Book Value</i> (PBV)	41
4.1.2 Analisis Data.....	46
4.2 Pembahasan.....	53
BAB 5 PENUTUP.....	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	56
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perhitungan Nilai Buku pada sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.....	2
Tabel 1.2 Data Harga Saham Pada Perusahaan sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.....	3
Tabel 1.3 Data perhitungan total modal perusahaan pada sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.....	5
Tabel 1.4 Data Total Hutang pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.....	6
Tabel 1.5 Data Laba bersih Perusahaan sub sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	7
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen	36
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen	37
Tabel 4.1 Data <i>Price to Book Value</i> (PBV) Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020	
Tabel 4.2 Data <i>Price to Book Value</i> (PBV) Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020	40
Tabel 4.3 Data <i>Return on Equity</i> Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020	
Tabel 4.4 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020	41
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.6 <i>R-Square</i>	45
Tabel 4.7 <i>F-Square</i>	46
Tabel 4.8 <i>Path Coefficient</i>	48
Tabel 4.9 <i>Indirect effect</i>	52
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Total effect</i>	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	27
Gambar 2.2 Paradigma Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas	28
Gambar 2.3 Paradigma Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	30
Gambar 2.4 Paradigma Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	31
Gambar 4.1 Efek Mediasi	51

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri otomotif merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia. Industri otomotif memiliki mata rantai bisnis manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri, jaringan distribusi dan layanan purna jualnya, baik bengkel resmi maupun umum, termasuk jaringan penjualan suku cadang di seluruh Indonesia. Di dalam melakukan inovasi diperlukan dana yang tidak sedikit jumlahnya, sehingga untuk mencukupi sumber dana tersebut, industri otomotif memiliki prospek yang menguntungkan dimana transportasi merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang terpenting. *Price to book value* (Nilai buku) merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten, nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham dipasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham (Prasetia et al., 2014).

Price to book value bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Jika rasio ini bernilai dibawah 1, hal tersebut menunjukkan pasar percaya bahwa nilai likuidasi organisasi lebih tinggi dari nilai kelangsungan usaha organisasi itu (M. Sari & Jufrizen, 2019)

Memaksimalkan *price to bok value* (PBV) sangat penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan hal penting yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan. (Amin & Makkulau, 2020)

Oleh karena itu, nilai perusahaan dalam penelitian ini akan diproksikan dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) dimana rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Berikut ini disajikan data *book value* (BV) perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 1Data Perhitungan Nilai Buku pada sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

No	Kode Emiten	BOOK VALUE (BV)					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	3.455	3.861	4.307	4.613	4.827	4.2126
2	AUTO	2.186	2.232	2.336	2.417	2.338	2.3018
3	BOLT	347.45	307.49	314.89	324.71	298.67	318.642
4	BRAM	5.904	6.491	7.121	6.838	6.536	6.578
5	GDYR	1.844	1.758	1.929	1.780	1.550	1.77
6	GTJL	1.678	1.632	1.686	1.789	1.967	1.7504
7	IMAS	1.679	2.323	2.584	2.355	3.183	2.4248
8	INDS	3.151	3.268	3.343	3.919	3.906	3.5174
9	LPIN	121.4	544.62	643.69	713.64	729.33	550.536
10	MASA	493.48	494.57	340.10	296.85	344.24	393.848
11	PRAS	988.58	962.06	981.63	921.14	741.58	918.998
12	SMSM	274.38	317.47	373.4	424.11	459.92	369.856
RATA-RATA		187.0989	220.648	223.0847	223.08	216.50	214.5364333

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah tahun 2016-2020)

Dari *book value* tersebut, dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang baik adalah saat nilai *Book Value* diatas 1 (satu). Jika semakin tinggi nilai PBV maka akan semakin baik nilai perusahaan tersebut. Namun apabila nilai *Price Book Value* menurun maka akan menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut memburuk, yang akan berdampak pada ketertarikan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dari data *Book Value* (BV) diatas ada beberapa perusahaan yang nilai perusahaannya rendah dari perusahaan lain yaitu perusahaan GDYR, GTJL yang nilai bukunya rendah dari 10 perusahaan diatas selama 5 tahun

terakhir. Terdapat juga perusahaan IMAS yang nilai bukunya pada 2016 lebih rendah dari tahun berikutnya, hal ini tentunya berdampak pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Price to book value sering dikaitkan dengan harga pasar saham perusahaan. Harga saham perusahaan merupakan persepsi Investor terhadap perusahaan, dimana pada bursa saham harga pasar berarti harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan. Berikut disajikan daftar harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen :

Tabel 1.1 2Data Harga Saham Pada Perusahaan sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

No	Kode Eimten	HARGA SAHAM					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	8.275	8.300	8.225	6.925	6.025	7.55
2	AUTO	2.050	2.060	1.470	1.240	1.115	1.587
3	BOLT	805	985	970	840	790	878
4	BRAM	6.675	7.375	6.100	10.800	5.200	7.23
5	GDYR	1.920	1.700	1.910	2000	1.420	401.390
6	GTJL	1.035	680	650	585	655	514.207
7	IMAS	1.310	840	2.160	1.155	1.515	169.228
8	INDS	810	1.260	2.220	2.300	2.000	163.556
9	LPIN	270	326	246	284	244	274
10	MASA	270	280	720	460	995	545
11	PRAS	170	220	177	136	122	165
12	SMSM	980	1.255	1.400	1.490	1.385	197.106
Rata-Rata		277.189	279.413	232.207	360.743	235.388	276.98783

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat perusahaan PRAS mengalami penurunan harga saham dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 sebesar 139 dan tahun 2020 sebesar 122. Harga saham juga mencerminkan perusahaan tersebut berjalan baik atau tidak dan sebaliknya.

Perusahaan-perusahaan yang mengalami kondisi tersebut tentu karena ada faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal. (Hermuningsih, 2001)

Setiap perusahaan tentunya menginginkan perusahaannya memiliki nilai perusahaan yang baik, sehingga akan menarik para investor untuk menanam saham diperusahaannya. Maka dari itu setiap perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Struktur modal yang baik sangat dibutuhkan untuk membangun suatu perusahaan. (Amin & Makkulau, 2020)

Hal ini, membantu perusahaan untuk menentukan langkah utama bagi suatu perusahaan agar dapat melangkah kedepan lebih baik. Jika memiliki struktur modal yang baik maka diharapkan perusahaan dapat membayar semua biaya administrasi dan operasionalnya. Kebutuhan modal kerja dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Modal terdiri atas ekuitas (modal sendiri) dan hutang (*debt*), perbandingan antara hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan disebut struktur modal.

Dari total modal investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Adapun total modal yang ada diperusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponenya di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 3Data perhitungan total modal perusahaan pada sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 (dalam jutaan)

No	Kode Emiten	TOTAL MODAL					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	139,906,000	156,329,000	174,363,000	186,763,000	195,454,000	170,563,000
2	AUTO	10.536.558	10.759.076	11,263,635	11,650,534	11,270,791	11,394,987
3	BOLT	961,648	720,676	738,035	761,027	700,034	776,284
4	BRAM	2,643,648	2,876,168	3,210,121	3,078,604	3,078,604	2,977,429
5	GDYR	752,373	722,065	792,382	730,475	627,015	724,862
6	GTJL	78,184	76,676	85,596	86,997	95,351	84,561
7	IMAS	6,709,818	9,281,252	10,200,251	9,408,137	12,716,336	9,663,159
8	INDS	2,068,063	2,144,818	2,194,231	2,572,287	2,563,740	2,308,628
9	LPIN	51,595	231,461	273,570	303,298	309,963	233,977
10	MASA	4,531,666	4,541,668	3,123,199	2,725,999	3,161,199	3,616,746
11	PRAS	693,001	674,405	688,129	645,724	519,851	644,222
12	SMSM	1,580,055	1,828,184	2,150,277	2,442,303	2,648,510	2,129,866
JUMLAH		159,976,051	179,426,373	209,082,426	221,168,385	233,145,394	205,117,720
Rata-Rata		14,543,277	16,311,488	17,423,536	18,430,699	19,428,783	17,093,143

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah tahun 2016-2020)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa total modal tahunan yang berada diatas rata-rata adalah tahun 2018 sebesar 17,423,536 sedangkan 2019 sebesar 18,430,699 dan tahun 2020 sebesar 19,428,783. Total modal ini nantinya akan menjadi perbandingan untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi nilai hutang maka akan menunjukkan komposisi nilai hutang (jangka pendek dan jangka panjang). Semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). (Hermuningsih, 2001)

Apabila posisi total hutang berada diatas target dari modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Adapun data

total hutang yang ada diperusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa

Efek Indonesia tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 4Data Total Hutang pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 (dalam jutaan)

No	Kode Emiten	TOTAL HUTANG					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	121,949,000	139,317,000	170,348,000	165,195,000	142,749,000	147,911,600
2	AUTO	4.075.716	4.003.233	4,626,013	4,365,175	3,909,303	4,300,164
3	BOLT	244,440	468,122	574,341	504,884	419,042	442,166
4	BRAM	1,314,384	1,178,082	1,107,685	820,684	768,063	1,037,780
5	GDYR	823,987	945,923	1,043,361	948,752	993,590	951,123
6	GTJL	171,786	168,485	201,550	176,076	151,982	173,976
7	IMAS	18,923,523	22,094,058	30,844,060	35,290,524	35,692,364	28,568,906
8	INDS	409,208	289,798	288,105	262,135	262,519	302,353
9	LPIN	426,243,285	36,654,665	28,026,041	21,617,419	27,828,564	108,073,995
10	MASA	3,620,017	4,320,925	4,991,647	3,567,659	3,058,602	3,911,770
11	PRAS	903,464	865,838	947,413	1,011,402	1,149,071	975,438
12	SMSM	674,685	615,157	650,926	664,678	727,016	666,492
Jumlah		575,277,779	206,918,053	243,649,142	234,424,388	217,709,116	297,315,761
Rata-Rata		52,297,980	18,810,732	20,304,095	19,535,366	18,142,426	24,776,313

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah tahun 2016-2020)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan hutangnya Dalam hal seperti ini tentunya akan membuat nilai perusahaan menjadi rendah, karena akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat membayar kewajibannya. Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemlihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Untuk dapat membandingkan antara total laba dengan total modal, maka dapat menggunakan profitabilitas dengan *Return On Equity* (ROE). Adapun data total laba yang ada di sub sektor otomotif dan komponennya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 5 Data Laba bersih Perusahaan sub sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020 (dalam jutaan)

No	Kode Emiten	Laba bersih					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	18,302	23,165	27,372	26,621	18,571	22,806
2	AUTO	483,421	547,781	680,801	816,971	37,864	513,368
3	BOLT	97,270	117,463	75,738	51,492	57,388	79,870
4	BRAM	298,123	331,101	282,257	203,453	56,269	234,241
5	GDYR	22,140	12,051	7,361	16,697	98,914	31,433
6	GTJL	8,376	606,842	1,086	3,754	4,435	124,899
7	IMAS	312,881	64,296	112,707	155,830	675,710	264,285
8	INDS	49,556	113,639	110,686	101,465	58,751	86,819
9	LPIN	64,037	191,977	32,755	29,918	6,732,478	1,410,233
10	MASA	89,601	108,772	678,051	156,105	461,248	298,755
11	PRAS	2,690	3,226	6,357	43,624	49,484	21,076
12	SMSM	502,192	555,388	633,550	638,676	539,116	573,784
RATA-RATA		162,382	222,975	220,727	187,051	732,519	305,131

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah tahun 2016-2020)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 7 perusahaan yang mengalami penurunan laba yang dilihat berdasarkan rata-rata yaitu perusahaan ASII, BOLT, BRAM, INDS, LPIN, MASA dan PRAS . Hal ini akan menyebabkan rendahnya nilai perusahaan. Semakin besar hasil *retuen on equity* (ROE), maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen juga meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat).

Hal ini membantu perusahaan untuk menentukan langkah utama bagi suatu perusahaan agar dapat melangkah kedepan lebih baik. Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang

mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai *return on equity* sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value* Dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Adanya 3 perusahaan yang nilai bukunya dibawah nilai 10 perusahaan lainnya yaitu perusahaan GDYR, GTJL dan IMAS yang menunjukkan perusahaan belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham.
2. Harga saham mengalami penurunan pada 1 perusahaan dan 11 lainnya meningkat, yang berarti perusahaan bisa mendapatkan pendanaan jangka panjang dengan imbalan uang tunai kepada para investornya.
3. Total modal mengalami peningkatan pada 3 tahun terakhir yaitu tahun 2018, 2019 dan 2020
4. Terjadi peningkatan total hutang yang berdampak pada nilai perusahaan
5. Pendapatan laba menurun pada 7 perusahaan yang berdampak pada perusahaan yang akan mengalami kekurangan dalam pembayaran kewajibannya

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Agar permasalahan penelitian tidak meluas, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan struktur modal yang menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan antara hutang dengan ekuitas, untuk pemilihan rasio keuangan perusahaan peneliti memfokuskan pada rasio Profitabilitas yang menggunakan *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian, sedangkan untuk mengukur nilai perusahaan penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV).

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan sub Sektor Otomotif dan komponen periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan sub Sektor Otomotif dan komponen periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan sub Sektor Otomotif dan komponen periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- d. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* melalui *return on equity* pada perusahaan sub Sektor Otomotif dan komponen periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* pada perusahaan sub Sektor Otomotif dan komponen periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan sub Sektor Otomotif dan komponen periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *price to book value* pada perusahaan sub Sektor Otomotif dan komponen periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- d. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* melalui *return on equity* pada perusahaan sub Sektor Otomotif dan komponen periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas yang akan dicapai, maka penelitian ini akan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value Dengan Return On Equity Sebagai*

Variabel Intervening pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.

- b. Manfaat Praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi para pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*), Terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*), Dengan Profitabilitas (*Return On Equity*) sebagai variabel intervening pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Price to Book Value (PBV)

2.1.1.1 Pengertian *Price to Book Value* (PBV)

Bagi investor, nilai perusahaan merupakan suatu indikator yang dijadikan sebuah pertimbangan dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen perusahaan harus dapat mengelola tingkat struktur modal, biaya modal dan tingkat keuntungan yang dapat diperoleh. (Akhmadi & Hardiyanti, 2021)

Price to book value (PBV) adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Semakin rendah *price to book value* (PBV), semakin rendah harga saham relative terhadap nilai bukunya, sebaliknya semakin tinggi *price book to value* (PBV) maka semakin tinggi harga saham relative terhadap nilai bukunya. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang bertumbuh dapat dinilai dari harga pasar sahamnya. Tingginya harga saham menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi (Hery, 2017)

Price to book value (PBV) merupakan salah satu indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan diakui oleh publik. *Price to book value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu

perusahaan. *Price to book value* (PBV) adalah perbandingan harga saham dengan harga buku perlembar saham (Fahmi, 2014).

Nilai perusahaan yang baik menggambarkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur dari nilai pasar yang ditentukan pemegang saham. Bagi perusahaan *go public* nilai pasar perusahaan ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa yang dapat tercermin di harga saham. (Franita, 2018)

Berdasarkan uraian teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi *price to book value* (PBV) maka akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi, karena *price to book* (PBV) yang tinggi menjadi daya tarik tersendiri untuk investor.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Price to Book Value* (PBV)

Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. (Franita, 2018)

Tujuan memaksimalkan nilai saham perusahaan akan memberikan keuntungan baik pemegang saham. Artinya dengan meningkatkan nilai saham maka otomatis pemegang saham akan bertambah makmur, namun apabila terjadi penurunan nilai saham maka akan merugikan pemegang saham dan akan kehilangan keuntungan dan nilai sahamnya. (Kasmir, 2010)

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan sangat berguna bagi perusahaan dan juga bagi investor dan sebagai penentu investasi di pasar modal.

2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV)

Profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *price to book value* (PBV). Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar kecilnya profit ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kasmir, 2012).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *price to boook value* (PBV) adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode. Apabila profitabilitas baik, maka para pemegang saham stakeholder akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Semakin baik kinerja perusahaan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai per saham dan sebagainya. Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan dikenal masyarakat luas sehingga lebih mudah meningkatkan nilai perusahaan (Hery, 2017).

Tujuan dari operasional perusahaan adalah memaksimalkan profit. Disamping itu, ada juga jenis perusahaan yang memang kegiatan usahanya lebih diprioritaskan pada pelayanan secara maksimal kepada masyarakat. (Hery, 2016)

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *price to book value* (PBV) dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *price to book value* (PBV). Karena apabila profitabilitas baik, maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan.

2.1.1.3 Pengukuran *Price to Book Value* (PBV)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *price book value* (PBV) ratio yang merupakan rasio antar harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

PBV dihitung dengan membandingkan total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham beredar. Dengan membagi harga per lembar saham dengan nilai buku akan diperoleh rasio nilai pasar/nilai buku.

(Fahmi, 2014) Adapun rumus *price book value* (PBV) adalah:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book Value per share}}$$

(Harmono, 2009) Rumus PBV adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga}}{\text{nilai buku saham}}$$

(Budiman, 2018) *Price to book value* (PBV) dapat dihitung sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham perlembar}}{\text{Nilai buku perlembar}}$$

2.1.2 Debt to Equity Ratio (DER)

2.1.2.1 Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas (Kasmir, 2012).

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage yang dapat mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara utang dengan ekuitas perusahaan (Murhadi, 2013).

Debt to equity ratio (DER) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan semakin besar rasio ini akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2010).

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik kreditor dengan pemegang saham. Namun DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Setiap perusahaan memillih untuk menggunakan modal sendiri atau modal pnyaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Karena bagi perusahaan kreditur semakin besar rasio *debt to equity ratio* (DER) maka akan semakin besar resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan dan sebaliknya, jika rasio *debt to equity ratio* (DER) semakin kecil maka makan akan semakin kecil pula resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan.

Tujuan dan manfaat dari rasio solvabilitas keseluruhan adalah sebagai berikut : (Hery, 2017)

1. Mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditur khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk yang bersifat tetap seperti pembayaran angsuran dan beserta bunganya.
4. Menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
5. Menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh perusahaan.
7. Menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

9. Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.
10. Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.
11. Menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman.

Tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas adalah sebagai berikut : (Kasmir, 2012)

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin besar dana yang diambil dari luar. Dilihat dari sudut solvabilitas rasio yang tinggi relatif kurang baik. Karena bila terjadi likuiditas perusahaan akan mengalami kesulitan. Semakin rendah rasio ini menggambarkan bahwa semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, jadi jika rasio ini tinggi akan berdampak pada pandangan investor atas kemampuan perusahaan memberikan *return* yang tinggi (Sa'adah et al., 2020).

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian setiap modal sendiri yang digunakan untuk meminjam utang dan mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dipenuhi dengan dana pinjaman atau pihak dari luar.

2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

(Riyanto, 2013) Adapun faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut:

1. Tingkat bunga
2. Stabilitas dari *earning*
3. Susunan dari aktiva
4. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
5. Kadar resiko dari aktiva
6. Keadaan modal pasar

(Aisyah, 2012) Perusahaan yang memungkinkan untuk dilakukan penambahan hutang berarti mempunyai hutang yang masih belum optimal. Perlu diperhatikan bahwa penggunaan hutang bai perusahaan mengandung tiga dimensi yaitu:

1. Pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan
2. Dengan menggunakan hutang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban, maka keuntungan tetap meningkat.
3. Dengan menggunakan hutang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

Berdasarkan dari uraian faktor-faktor diatas dapat diketahui bahwa rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih.

2.1.2.4 Pengukuran Debt To Equity Ratio

Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Untuk mencari *debt to equity ratio* (DER) dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut : (Kasmir, 2012)

$$Debt\ to\ Equity\ ratio = \frac{Total\ Hutang\ (Debt)}{Total\ Ekuitas\ (Equity)}$$

(Fahmi, 2014b) Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Shareholders\ Equity}$$

Keterangan:

Total Liabilities = Total hutang

Total Shareholders Equity = Total modal sendiri

Semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar. Rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

2.1.3 Return On Equity

2.1.3.1 Pengertian *Return On Equity*

Return on equity (ROE) adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas atau kegiatan bisnisnya. Selain itu rasio ini memberikan suatu informasi tentang ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan. (M. K. Sari, 2020)

Return on equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadi nilai perusahaan menjadi lebih baik. Semakin tinggi memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. (Sartono, 2010)

Return on equity (ROE) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir, 2012)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Penggunaan *return on equity* (ROE) dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antar komponen pada laporan keuangan khususnya

laporan posisi keuangan komparatif dan laporan laba rugi komparatif. Tujuan dan manfaat dari *return on equity* antara lain : (M. K. Sari, 2020)

1. Mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Menilai perubahan laba perusahaan tahun sebelumnya dengan saat ini.
3. Mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ada dalam total aset maupun total ekuitas.
4. Mengukur marjib laba kotor, laba operasional dan laba bersih atas penjualan bersih.

(Kasmir, 2010) Manfaat penggunaan *return on equity* (ROE) bagi perusahaan pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk mneilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman mauapun modal sendiri.

Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Rasio *return on equity* yang menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh labanya dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2013)

1. Aspek permodalan

Yang dinilai pada aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan.

2. Aspek kualitas

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* perusahaan adalah: (Syamsudin, 2009)

1. Volume penjualan

2. Modal sendiri

3. Total aktiva

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio yang digunakan. Masing-masing jenis rasio digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

2.1.3.4 Pengukuran *Return On Equity*

Investor akan mempelajari laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan, mengidentifikasi

kecenderungan atau pertumbuhan yang mungkin ada. Rasio utama yang sering dipakai adalah *return on equity* (ROE) (Marantika, 2012)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada, *return on equity* (ROE) merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan yang dijalani. Rasio ini dapat disebut juga dengan istilah entabilitas modal sendiri (Sugiono & Untung, 2016).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Johan, 2011) ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}}$$

Return on equity (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*, di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut: (Fahmi, 2014)

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders Equity}}$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) = Laba setelah pajak

Shareholders Equity = Modal sendiri

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan ilmiah mengenai preposisi antar konsep/antar konstruk atau hubungan antar variabel penelitian. Hubungan

antar variabel ini penting dikemukakan sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis. (Juliandi et al., 2014)

Kerangka konseptual merupakan uraian yang mnejelaskan konsep-konsep apa saja yang terkandung di dalam fenomena yang akan diteliti dan bagaimana hubungan diantara konsep-konsep tersebut.(Hamdi & Baharuddin, 2014)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah struktur modal, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan dan yang menjadi variabel intervening adalah profitabilitas.

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Salah satu indikator yang digunakan oleh investor dalam menilai harga saham cenderung mahal yaitu dengan menggunakan *price to book value*. Rasio ini menggambarkan harga saham jika dibandingkan dengan nilai bukunya serta menunjukkan nilai aktiva perusahaan tersebut (Christiana & Putri, 2021).

Trade-off theory menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan mneingkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan *trade-off theory* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. (A. S. M. Dewi & Wirajaya, 2013)

Dalam kegiatan perusahaan *debt to equity ratio* (DER) tidak asing lagi bagi para investor dan perusahaan. Memaksimalkan *price book value* diwujudkan dari manajemen keuangan apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan dan *debt to equity ratio* yang baik. Dalam proporsi *debt to equity ratio* perusahaan akan

mengalami peningkatan *price book value* dengan mempertimbangkan unsur pajak dan penambahan hutang (Radiman & Athifah, 2021).

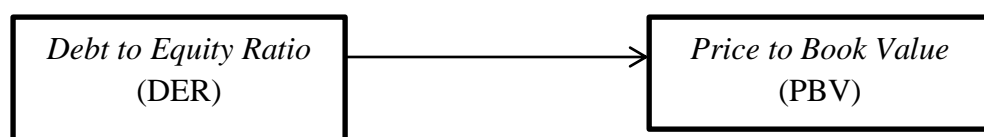
Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Semakin tinggi hutang untuk membiayai operasional perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan, karena dengan tingkat hutang yang tinggi maka beban yang ditanggung perusahaan juga besar (Alpi & Batubara, 2021).

Peningkatan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila belum mencapai titik optimalnya, hal ini diperkuat oleh teori trade-off yang menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat mengurangi beban pajak dan biaya agensi perusahaan maka dari itu *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *price to book value* (PBV) dengan signifikan. (Hamidy et al., 2015)

Berdasarkan hasil analisis baik secara parsial maupun simultan menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV). Hal ini sejalan dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai internal financing yaitu pendanaan dari hasil operasi perusahaan yang berwujud laba ditahan. Apabila diperlukan pendanaan eksternal maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas paling aman terlebih dahulu yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi, baru akhirnya apabila masih belum mencukupi akan menerbitkan saham baru. (Ayuningrum, 2017)

Kebijakan hutang yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) dan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap price book value (PBV). (Hermuningsih, 2001)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.1 Paradigma Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian mengungkapkan *Debt to Assets Ratio* (DER) dapat meningkatkan *return on equity* (ROE) pada perusahaan. Hal ini berarti setiap penambahan dana perusahaan melalui hutang jangka panjang akan meningkatkan laba perusahaan. Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Amin & Makkulau, 2018).

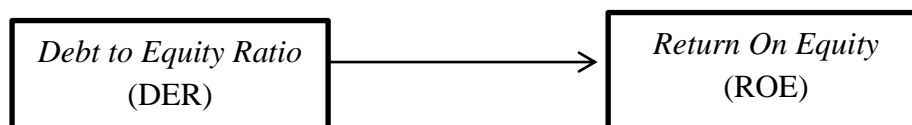
Debt to equity ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengcover pembayaran hutang jangka panjang dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas dari *shareholders* sebagai *leveragenya*. *Debt to equity ratio* yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan hutang dan sebagainya, maka disimpulkan oleh peneliti *debt to equity ratio*

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on equity* (ROE) (Jufrizen & Sari, 2019)

Perusahaan yang mengalami penurunan keuntungan maka harga saham perusahaan akan ikut menurun sehingga akan menurunkan nilai perusahaan (*price to book value*) (Jufrizen & Fatim, 2020).

Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih *debt to equity ratio* (DER) yang rendah karena karena kepetingan mereka akan lebih terlindungi (Rambe et al., 2021)

Semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka semakin besar meningkat pengembalian terhadap ekuitas dalam profitabilitas suatu perusahaan. (Hamidy et al., 2015)



Gambar 2.2 Paradigma Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity*

3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price To Book Value*

Nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. (Putri, 2017)

Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan

sebaliknya. Laba perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Putra, 2020)

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal disebabkan perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentimen positif dari investor dan dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan, meningkatnya harga saham dipasar berarti meningkatkan pula nilai perusahaan dimata investor. (Wijaya & Sedana, 2015)

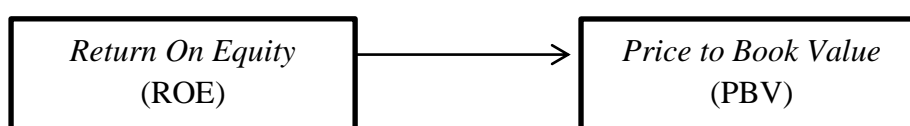
(ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value* (PBV). Pengaruhnya yang signifikan menunjukkan bahwa setiap kenaikan kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Investor akan membeli saham saham dan akan tertarik dengan Return on Equity atau bagian dari total profitabilitas ke pemegang saham. Oleh karena itu semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga Price Book Value sebagai ukuran dari nilai perusahaan. (Amin & Makkulau, 2018)

Return on equity menjadi proksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin baik pertumbuhan *return on equity* perusahaan, maka prospek perusahaan dimasa depan dinilai akan semakin baik. (Andhani, 2019)

ROE memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan dan ROE memilikidampak positif pada PBV atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. (Robiyanto et al., 2020)

Return on equity merupakan gambaran dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan harusla dicapaisesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. (Jufrizen & Asfa, 2015)

Berdasarkan paparan teori peneliti terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *price to book value* (PBV).



Gambar 2.3 Paradigma Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Price to Book Value*

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value* Dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel Intervening

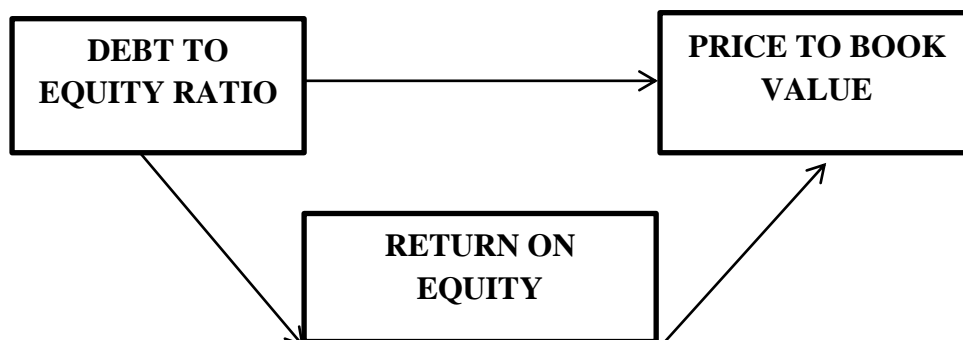
Proporsi dari pendanaan permodalan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili hutang, saham pereferen dan ekuitas saham biasa. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal (*debt to equity ratio*) merupakan komposisi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang dalam pembiayaan permanen. (I. R. Dewi et al., 2014)

Price to book value (nilai perusahaan) diperoleh dari hasil kualitas kinerja suatu perusahaan khususnya kinerja keuangan, sebagai sebuah sinergi yang saling mendukung pembentukkan nilai perusahaan. *Price to book value* merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Sehingga dalam hal ini ukuran keberhasilan

manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan menyejahterakan para pemegang saham. (Hermuningsih, 2001)

Hasil penelitian menyiratkan bahwa semakin tinggi nilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari keseluruhan assets yang dimiliki, maka hal ini akan meningkatkan sumber dana internal perusahaan melalui laba yang ditahan sehingga dapat meningkatkan modal sendiri dalam struktur modal perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung ataupun dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. (Ayuningrum, 2017)

Berdasarkan dari paparan teori penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *price to book value* (PBV) dan *return on equity* (ROE). Profitabilitas (*return on equity*) dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dan *debt to equity ratio* dapat dapat mempengaruhi *price to book value* melalui *return on equity*.



Gambar 2.4 Paradigma Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value* Dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel Intervening

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah sebelumnya.

Yakni jawaban sementara terhadap hal-hal yang dipertanyakan pada rumusan masalah.(Juliandi et al., 2014)

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang kita hadapi dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan jawaban yang benar maka seorang ilmuan seakan-akan melakukan suatu integrasi terhadap alam. (Syahrums & Salim, 2012)

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini maka dapat diambil hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* pada sektor Otomotif dan Komponen di BEI
2. Adanya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di BEI
3. Adanya pengaruh *return on equity* terhadap *price to book value* pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di BEI
4. Adanya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* dengan *return on equity* sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di BEI

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Prasetia et al., 2014).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, jurnal dan internet (Putri, 2017).

Data penelitian ini diperoleh dari dokumen negara melalui browsing pada situs resmi di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan atas sifat-sifat yang dapat diamati. Ada tiga macam cara yang memudahkan menyusun definisi operasional yaitu: (Syahrums & Salim, 2012)

1. Yang menekankan kegiatan yang diperlukan
2. Yang menekankan bagaimana kegiatan itu dilaksanakan
3. Yang menekankan pada sifat-sifat statis hal yang didefinisikan

Berdasarkan pada permasalahan hipotesis yang akan diuji, untuk itu parameter yang digunakan adalah sebagai berikut: (Sansoethan & Suryono, 2020)

1. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel terikat yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *price book value (PBV)*.

(Hermuningsih & Wardani, 2009) PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. rumusnya adalah sebagai berikut:

$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham}}$$

2. Variabel intervening (Perantara)

Variabel intervening (perantara) adalah tipe variabel-variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE) dengan rumusnya adalah sebagai berikut: (Johan, 2011)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}}$$

3. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, yang artinya DER (*debt to equity ratio*) dapat mempengaruhi *price to book value*. Rumusnya adalah sebagai berikut: (Amelia & Anhar, 2019)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Mengemukakan mengenai populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Komala & Nellyaningsih, 2017)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang berjumlah 13 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 2Populasi perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional
2	AUTO	Astra Otoparts
3	BOLT	Garuda Metalindo
4	BRAM	Indo Kardsa
5	GDYR	Goodyear Indonesia
6	GTJL	Gajah Tunggal
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
8	INDS	Indospring
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera
10	MASA	Multi Strada Arah
11	NIPS	Nipress
12	PRAS	Prima Alloy Steel
13	SMSM	Selamat Sempurna

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Purposive sampling adalah teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. (Juliandi et al., 2014)

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan harga sahamnya periode 2016-2020.
- c. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya periode 2016-2020.
- d. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunannya periode 2016-2020.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, maka dapat ditarik sampel untuk penelitian ini sebanyak 12 perusahaan dari 13 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Tabel 3.1 3Sampel Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional
2	AUTO	Astra Otoparts
3	BOLT	Garuda Metalindo
4	BRAM	Indo Kardsa
5	GDYR	Goodyear Indonesia
6	GTJL	Gajah Tunggal
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
8	INDS	Indospring
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera
10	MASA	Multi Strada Arah
11	PRAS	Prima Alloy Steel
12	SMSM	Selamat Sempurna

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik dokumentasi yang dipublikasikan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id .

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan setiap variabel adalah sebagai berikut:

3.6.1 *Partial Least Square (PLS)*

Penelitian ini menggunakan analisis PLS, analisis PLS merupakan alternatif untuk regresi OLS, korelasi kanonik atau model persamaan struktural berbasis kovarian (SEM) dari sistem variabel independen dan dependennya. Pada sisi respon, PLS dapat menghubungkan himpunan variabel independen ke variabel dependen (respons). (Handayani et al., 2019)

SEM merupakan salah satu jenis analisis multivariat (*multivariate analysis*) dalam ilmu sosial. Analisis *multivariat* merupakan aplikasi metode statistika untuk menganalisis beberapa variabel penelitian secara simultan atau serempak. Variabel menunjukkan pengukuran terhadap objek penelitian seperti individu, organisasi, peristiwa, aktivitas dan sebagainya. Pengukuran tersebut dapat diperoleh melalui survei atau observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data primer serta bersumber dari *database* data sekunder. (Sholihin & Ratmono, 2020)

SEM (*structural Equation Modeling*) didefinisikan sebagai alat/metode statistik *multivariate* yang dapat digunakan untuk menyelesaikan hubungan (*causalitas*) antara variabel secara mneyeluruh (serempak). (Syahrir et al., 2020)

3.6.1.1 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*). Ada beberapa komponen item yang menjadi kriteria dalam penelitian model struktural (*inner model*) yaitu nilai *R-square* dan *signifikasi*. (Hamid & Anwar, 2019)

Analisis model struktural bertujuan untuk menganalisis hipotesis penelitian. Minimal ada dua bagian yang perlu dianalisis dalam model ini yaitu, koefisien determinasi (*R-Square*) *R-Square* adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil *r-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk). (Rambe, Gultom, et al., 2021)

3.6.1.2 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi pengukuran (*outer model*). Dalam PLS-SEM tahapan ini dikenal dengan uji validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dalam PLS-SEM terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. (Hamid & Anwar, 2019)

Model pengukuran (*measurement model*), menggambarkan beberapa indikator atau beberapa variabel terukur sebagai efek atau refleksi dari variabel latennya (Syahrir et al., 2020)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Objek yang digunakan adalah perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 menggunakan hitungan 5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price book value* dengan *return on equity* sebagai variabel intervening. Jumlah populasi perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 13 perusahaan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana 1 perusahaan tidak memiliki data yang lengkap. Berikut adalah 12 nama-nama perusahaan otomotif dan komponen yang dipilih menjadi objek dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sampel Sampel Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan	KODE
1	Astra Internasional Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4	Indo Kardsa Tbk	BRAM
5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
6	Gajah Tunggal Tbk	GTJL
7	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
8	Indospring Tbk	INDS
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
10	Multi Strada Arah Tbk	MASA
11	Prima Alloy Steel Tbk	PRAS
12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber : Bursa Efek Indonesia

4.1.1 Price to Book Value (PBV)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *price to book value*, *price to book value* merupakan salah satu indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang baik menggambarkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur dari nilai pasar yang ditentukan pemegang saham. Bagi perusahaan go public nilai pasar perusahaan ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa yang dapat tercermin di harga saham (Franita, 2018).

Berikut adalah hasil perhitungan *price to book value* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 :

**Tabel 4.2 Data Price to Book Value (PBV)
Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020**

No	Kode Eimten	Price to Book Value (PBV)					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	2.395	2.150	1.910	1.501	1.248	1.841
2	AUTO	0.938	0.923	0.629	0.513	0.477	0.696
3	BOLT	2.317	3.203	3.080	2.587	2.645	2.767
4	BRAM	1.131	1.136	0.857	1.579	0.796	1.100
5	GDYR	1.041	0.967	0.990	1.123	0.916	1.008
6	GTJL	0.617	0.416	0.385	0.326	0.332	0.415
7	IMAS	0.780	361.601	0.836	0.490	0.476	72.837
8	INDS	257.061	0.386	0.664	0.587	0.512	51.842
9	LPIN	2.224	0.599	0.382	0.398	0.335	0.787
10	MASA	0.547	0.566	2.117	1.550	2.890	1.534
11	PRAS	0.172	0.229	0.180	0.148	0.165	0.179
12	SMSM	3.572	0.004	0.004	0.004	0.003	0.717
Rata-Rata		22.733	31.015	1.003	0.900	0.900	11.310

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *price to book value* (PBV) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan rata *price to book value* (PBV) pertahun adalah sebesar 11,310. Maka dari itu disimpulkan bahwa nilai *price book value* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 mengalami penurunan. Dilihat pada tahun 2016 nilai rata-rata *price book value* sebesar 22,733, pada tahun 2017 sebesar 31,015, pada tahun 2018 sebesar 1,003 dan pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 0,900. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan otomotif dan komponen harus berupaya meningkatkan kembali nilai perusahaan agar para investor mempercayai perusahaan untuk menarik investor agar berinvestasi lebih baik lagi kedepannya.

4.1.2 Return On Equity (ROE)

Variabel intervening (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). Return on equity (ROE) adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas atau kegiatan bisnisnya. Selain itu rasio ini memberikan suatu informasi tentang ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan. (M. K. Sari, 2020).

Return on equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadi nilai perusahaan menjadi lebih baik. Semakin tinggi memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik (Sartono, 2010).

Berikut adalah hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 :

**Tabel 4.3 Data *Return on Equity*
Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020**

No	Kode Emiten	<i>Return on Equity</i> (ROE)					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	0.130	0.148	0.156	0.142	9.501	2.015
2	AUTO	0.045	0.051	0.060	0.070	0.033	0.0518
3	BOLT	0.101	0.162	0.102	0.067	0.081	0.1026
4	BRAM	0.112	0.115	0.087	0.066	0.018	0.0796
5	GDYR	0.029	0.016	0.092	0.022	0.157	0.0632
6	GTJL	0.107	7.914	0.012	0.043	0.046	1.6244
7	IMAS	0.047	0.007	0.011	0.017	0.053	0.027
8	INDS	0.024	0.053	0.050	0.039	0.023	0.038
9	LPIN	1.241	0.829	0.120	0.099	21.720	4.802
10	MASA	0.020	0.024	0.217	0.057	0.146	0.093
11	PRAS	0.004	0.005	0.009	0.068	0.095	0.036
12	SMSM	0.318	0.304	0.295	0.262	0.204	0.276
RATA-RATA		0.181	0.802	0.101	0.079	2.673	0.767

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *return on equity* (ROE) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pertahun adalah sebesar 0,767. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* pada perusahaan otomotif dan komponen mengalami fluktuasi. Dilihat pada tahun 2016 nilai rata-rata *return on equity* (ROE) adalah 0,181, pada tahun 2017 sebesar 0,802, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,101, pada 2019 mengalami penurunan lagi sebesar 0,079 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 2,673.

4.1.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas.

Debt to equity ratio (DER) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan semakin besar rasio ini akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2010).

Berikut adalah hasil perhitungan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 :

**Tabel 4.4 Data *Debt to Equity Ratio* (DER)
Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020**

No	Kode Emiten	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	0.871	0.891	0.976	0.884	0.730	0.870
2	AUTO	0.386	0.372	0.410	0.374	0.346	0.378
3	BOLT	0.254	0.649	0.778	0.663	0.598	0.5884
4	BRAM	0.497	0.409	0.345	0.266	0.249	0.3532
5	GDYR	1.095	1.310	1.316	1.298	1.584	1.3206
6	GTJL	2.197	2.197	2.354	2.023	1.593	2.0728
7	IMAS	2.820	2.380	3.023	3.751	2.806	2.956
8	INDS	0.197	0.135	0.131	0.101	0.102	0.1332
9	LPIN	8.261	15.789	10.244	71.274	89.780	39.0696
10	MASA	0.798	0.951	1.598	1.308	0.967	1.1244
11	PRAS	1.303	1.283	1.376	1.566	2.21	1.5476
12	SMSM	0.427	0.336	0.302	0.272	0.274	0.3222
RATA-RATA		1.592	2.225	1.904	6.982	8.437	4.228

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah tahun 2022)

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *return on equity* (DER) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pertahunnya adalah sebesar 4,228. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada tahun 2016 rata-rata *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 1,592, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,225, pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 1,904, dan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan kembali yaitu 2019 sebesar 6,982 dan tahun 2020 sebesar 8,437.

Nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan hasil yang tidak baik, karena mencapai nilai 1. Bagi perusahaan

semakin besar rasio ini akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusunan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2010).

4.1.2 Analisis Data

Data yang peneliti sajikan dalam penelitian ini bersumber dari data perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana yang menjadi data mentah yang dipakai oleh peneliti adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan periode 2016-2020. Jumlah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah berjumlah 12 perusahaan.

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviasi
X	4.228	1.124	0.133	39.069	10.352
Y	11.310	1.100	0.179	72.837	23.229
Z	0.767	0.093	0.027	1.379	1.379

Dalam penelitian yang diteliti, ada satu variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah X yaitu *debt to equity ratio* dan dua variabel endogen diantaranya adalah variabel Y yaitu *price to book value* sedangkan yang menjadi variabel intervening yaitu *return on equity* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X,Y memiliki nilai *mean* yang terpaut jauh nilainya dengan standar deviasi menunjukkan bahwa besaran indikator antar perusahaan memiliki rentang yang cukup jauh. Lain

halnya dengan variabel Z yang memiliki nilai *mean* yang tidak terpaut jauh jumlahnya dengan nilai standar deviasi.

4.1.2.1 Uji Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian variabel antara variabel eksogen ke variabel endogen untuk melihat adakah hubungan langsung (*dirrect effect*) maupun hubungan tidak langsung (*In Direct Effect*) serta hubungan total (*total Effect*).

4.1.2.2 Evaluation Of Structural Model (Inner Model)

1. R-Square

R-Square adalah nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen yang mempengaruhi variabel *dependen* ataupun *intervening*. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka semakin baik variabel yang dipakai dari model penelitian yang diajukan. *R-Square* merupakan ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) (Juliandi, 2018).

Kriteria dari *R-Square* adalah:

- 1) Jika nilai R^2 (tertera) = 0.75 artinya model adalah substansial (kuat)
- 2) Jika nilai R^2 (tertera) = 0.50 artinya model adalah substansial (sedang)
- 3) Jika nilai R^2 (tertera) = 0.25 artinya model adalah substansial (buruk)

Berikut adalah hasil pengujian *R-Square* dari data penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6 R-Square

	<i>R- Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Price to Book Value	0.106	-0.092
Return On Equity	0.784	0.763

(Sumber : Data diolah menggunakan Smart PLS)

Berdasarkan data tabel diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) *R-Square Adjusted* model jalur 1 = -0,092 artinya kemampuan variabel X (*debt to equity ratio*) dalam menjelaskan variabel Y (*price to book value*) adalah sebesar -0,092 atau -9,2%. Dengan demikian model tergolong substansial buruk.
- b) *R-Square Adjusted* model jalur 2 = 0,763 artinya kemampuan variabel X (*debt to equity ratio*) dalam menjelaskan variabel Z (*return on equity*) adalah sebesar 0,763 atau 0,763%. Dengan demikian model tergolong substansial kuat.

4.1.2.3 F-Square

Uji *F-Square* merupakan uji yang dilakukan untuk menilai dan melihat seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari suatu variabel eksogen terhadap endogen. Adapun kriteria nilai dari uji *F-Square* didalam smart PLS antara lain yaitu sebagai berikut :

- a) Nilai *F-Square* ≤ 0.02 maka dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen memiliki efek yang kecil.
- b) Nilai *F-Square* $> 0,02$ atau $\leq 0,15$ maka dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen memiliki efek yang sedang.
- c) Nilai *F-Square* $> 0,15$ maka dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen memiliki efek yang besar.

Hasil dari Uji *F-Square* diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Tabel 4.7 *F-Square*

	X	Y	Z
Debt to Equity Ratio		0.056	3.633
Price to Book Value			
Return on Equity		0.106	

(Sumber : Data diolah menggunakan Smart PLS)

Dari hasil tabel nilai *F-Square* diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel eksogen X yaitu *debt to equity ratio* memiliki dampak yang sedang terhadap variabel endogen yaitu *price to book value*
2. Variabel Eksogen X yaitu *debt to equity ratio* memiliki dampak yang paling tinggi terhadap variabel endogen Z yaitu *return on equity*
3. Variabel endogen Z yaitu *return on equity* memiliki dampak yang sedang terhadap variabel endogen Y yaitu *price to book value*

4.1.2.4 Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini, diperlukan tiga analisis uji yaitu *dirrect effect* (hubungan langsung), *indirect effect* (hubungan tidak langsung) dan juga *total effect* (hubungan total).

1. *Dirrect Effect*

Analisa *dirrect effect* dapat digunakan untuk menguji hipotesis berpengaruh langsung atau variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

Kriteria pengukuran *dirrect effect* antara lain (Juliandi, 2018):

- a. Koefisien jalur, jika nilai koefisien jalur adalah positif maka pengaruh suatu variabel terhadap lain adalah searah, jika nilai suatu variabel yang

mempengaruhi meningkat atau naik maka nilai variabel yang dipengaruhi juga meningkat atau naik.

- b. Jika koefisien jalur adalah negatif maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel yang mempengaruhi meningkat/naik maka nilai variabel yang dipengaruhi menurun.
- c. Nilai Signifikan atau P-value, jika nilai P-value $< 0,05$ maka signifikan. Dan jika nilai P-value $> 0,05$ maka tidak signifikan.

Berikut ini adalah hasil pengujian dari *dirrect effect* pada data penelitian adalah sebagai berikut :

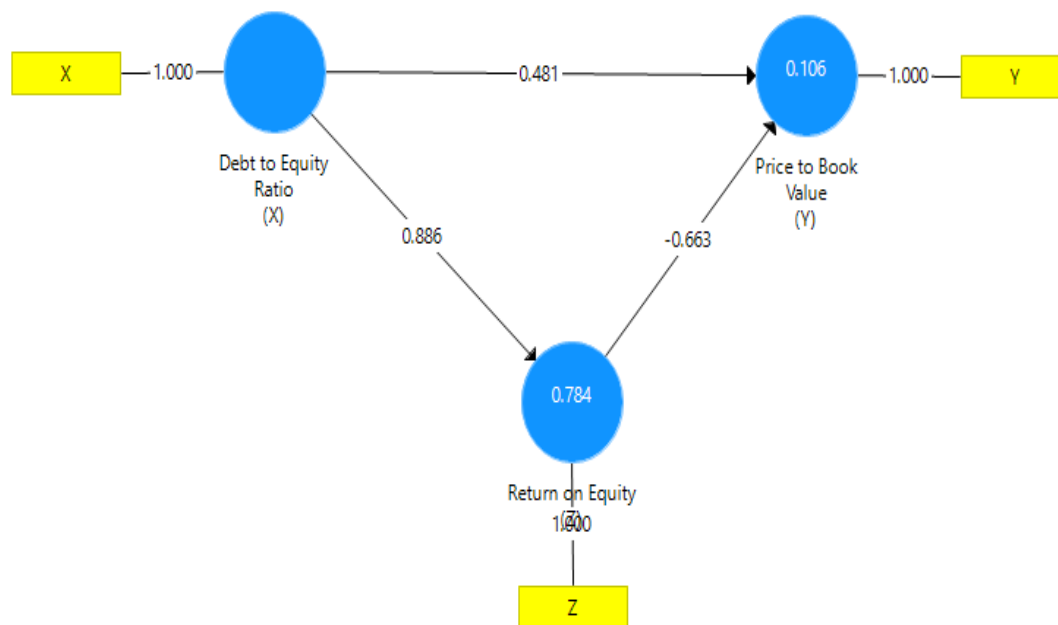
Tabel 4.8 Path Coefficient

	Original Sampel (O)	P-Values
DER - PBV	0.481	0.843
DER - ROE	0.886	0.036
ROE - PBV	-0.663	0.785

(Sumber : Data diolah menggunakan Smart PLS)

Dari data tabel *path coefficient* diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Variabel X yaitu *debt to equity ratio* terhadap Y yaitu *price to book value* memperoleh *P-value* sebesar $0,843 > 0,05$ maka hubungannya tidak signifikan.
2. Variabel X yaitu *debt to equity ratio* terhadap Z yaitu *return on equity* memperoleh *P-value* sebesar $0,036 < 0,05$ maka hubungannya signifikan.
3. Variabel Z yaitu *return on equity* terhadap Y *price to book value* memperoleh *P-value* sebesar $0,785 > 0,05$ maka hubungannya tidak signifikan.



Gambar 4.1 Efek Mediasi

2. *Indirect Effect*

Untuk mengetahui pengukuran *indirect effect* suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening adalah dengan melihat kriteria nya yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai *P-value* > 0,05 maka tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak dimediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang dipengaruhi. Dengan kata lain pengaruhnya tidak langsung.
- Jika nilai *P-value* > 0,05 maka tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang dipengaruhi. Dengan kata lain pengaruhnya adalah langsung.

Berikut adalah hasil pengujian *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Indirrect effect

	Original Sample (O)	P-Values
DER – ROE – PBV	-0.587	0.810

(Sumber : Data diolah menggunakan Smart PLS)

Dari data tabael diatas dapat dilihat bahwa variabel X yaitu *debt to equity ratio* terhadap variabel Y yaitu *price to book value* melalui variabel Z yaitu *return on equity* memperoleh *P-value* sebesar $0.810 > 0.05$ maka hubungannya adalah tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang dipengaruhi. Dengan kata lain pengaruhnya adalah langsung.

3. Total Effect

Total effect adalah total atau penjumlahan dari *dirrect effect* (pengaruh langsung) dan *indirrect effect* (pengaruh tidak langsung) (Juliandi, 2018).

Berikut adalah data hasil pengujian *total effect* dari hasil penelitian dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Total effect

	Original Sample (O)	P-Values
DER – PBV	-0.106	0.770
DER – ROE	0.886	0.036
ROE – PBV	-0.663	0.785

(Sumber : Data diolah menggunakan Smart PLS)

Kesimpulan dari nilai *total effect* diatas yaitu sebagai berikut :

- a. *Total effect* untuk hubungan variabel X yaitu *debt to equity ratio* terhadap varaiabel Y yaitu *price to book value* adalah sebesar 0.770

- b. *Total effect* untuk hubungan variabel X yaitu *debt to equity ratio* terhadap variabel Z yaitu *return on equity* adalah sebesar 0.036
- c. *Total effect* untuk hubungan variabel Z yaitu *return on equity* terhadap variabel Y yaitu *price to book value* adalah sebesar 0.785

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* menghasilkan nilai positif dan tidak signifikan. Artinya semakin meningkatnya *debt to equity ratio* maka *price to book value* tidak akan terpengaruhi. Nilai yang tidak signifikan mencerminkan bahwa *debt to equity ratio* tidak cukup mempengaruhi *price to book value*.

Setiap perusahaan memilih untuk menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Karena bagi perusahaan semakin besar rasio *debt to equity ratio* maka akan semakin besar resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan dan sebaliknya, jika rasio *debt to equity ratio* semakin kecil maka akan semakin kecil pula resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan (Hery, 2017). *Price to book value* menjadi cerminan perusahaan karena jika nilai *price to book value* nya baik maka akan menggambarkan perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan sebaliknya.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Radiman & Athifah, 2021) dimana *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price to book value* (PBV).

4.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* menghasilkan nilai yang positif dan signifikan. *Debt to equity ratio* terhadap *return on equity* memiliki arah yang sama, jika *debt to equity ratio* mengalami peningkatan maka akan diikuti kenaikan *return on equity*. Nilai yang signifikan mencerminkan bahwa *debt to equity ratio* cukup untuk mempengaruhi *return on equity*.

Semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka akan semakin besar meningkat pengembalian terhadap ekuitas dalam profitabilitas suatu perusahaan (Hamidy et al., 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Balqish, 2020) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

4.2.3 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Price to Book Value*

Pengaruh *return on equity* terhadap *price to book value* menghasilkan nilai yang positif namun tidak signifikan. Pengaruh ini bermakna semakin meningkatnya *return on equity* maka *price to book value* juga akan meningkat. Nilai yang tidak signifikan menunjukkan bahwa *return on equity* tidak cukup mempengaruhi *price to book value*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mengalami penurunan keuntungan maka harga saham perusahaan akan ikut menurun sehingga akan menurunkan *price to book value*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jufrizen & Fatin, 2020) bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value* Dengan *Return on Equity* Sebagai Variabel Intervening

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* dengan *return on equity* sebagai variabel intervening menghasilkan nilai positif tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak dapat memediasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value*.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* merupakan pertanda buruk bagi perusahaan karena perusahaan harus mengeluarkan pendapatannya untuk melunasi hutang. Sedangkan *price to book value* merupakan cerminan sebuah perusahaan berjalan dengan baik atau tidak untuk menarik seorang investor.

Semakin besar *return on equity* maka akan semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan tingginya laba, para investor berpendapat bahwa dividen yang dibagikan besar nilainya dan menarik minat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Amelia & Anhar, 2019) bahwa *return on equity* tidak dapat memediasi *debt to equity ratio* terhadap *price to book value*.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap penelitian serta pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* dengan *return on equity* sebagai variabel intervening pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, maka penulis merangkum hasil penelitian menjadi beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga *price to book value* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI
3. *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI
4. *Return on equity* sebagai variabel intervening pada *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan Sub sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dijadikan sebagai masukan ataupun referensi dari hasil penelitian yang sudah diteliti antara lain :

1. Untuk menjaga stabilitas dari *price to book value* suatu perusahaan pada bursa efek indonesia, manajer keuangan suatu perusahaan harus mampu

memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan agar meyakinkan para investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut serta untuk tetap menghasilkan laba dari asset yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Manajer suatu perusahaan harus mampu mengelola kewajibannya muapun hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, karena besarnya hutang tidak dapat ditanggung oleh besarnya modal perusahaan yang tentunya akan berakibat pada penurunan *price to book value* yang akan mnegakibatkan perusahaan mendapatkan repon yang kurang baik dari para investor.
3. Para investor jika ingin berinvestasi pada sebuah perusahaan, selalu melihat keuangan perusahaan tersebut berjalan dengan baik atau tidak.. Karena jika keuangan perusahaan tersebut berjalan dengan baik maka investor akan tergiur dengan anggapan akan mendapatkan dividen dengan jumlah lebih besar dan sebaliknya.
4. Modal dari pemegang saham dapat dipakai untuk melunasi hutang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga besarnya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen.
5. Para manajer perusahaan juga harus mampu mengelola kewajiban utang jangka panjang dan jangka pendeknya dengan memanfaatkan segala aspek yang dimiliki perusahaan untuk terus dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatas yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel independen yaitu *debt to equity ratio* serta 1 variabel intervening yaitu *return on equity*. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *price to book value* sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi *price to book value* perusahaan.
2. Rentang waktu pengamatan selama lima periode yaitu dari 2016-2020, dengan menggunakan data dari laporan tahunan masing-masing perusahaan yang bersangkutan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2012). *Strategi Diversifikasi Korporat Penciptaan Nilai Perusahaan*. UB Press.
- Akhmadi, & Hardiyanti, S. E. (2021). *Monograf Faktor Mediasi Profitabilitas Dan Struktur Modal: Uji Signifikan Pada Hubungan Antara Pertumbuhan Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan*. CV Media Sains Indonesia.
- Alpi, M. F., & Batubara, S. S. (2021). Studi Profitabilitas: Antaseden dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 46–53.
- Amelia, F., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017). *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 44–70.
- Amin, F., & Makkulau, A. R. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 2(1), 69–75.
- Amin, F., & Makkulau, A. runis. (2018). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic and Business*, 1(2), 67–74.
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45–64.
- Ayuningrum, N. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Eefek Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 1(1), 53–59.
- Balqish, A. T. (2020). Pengaruh Cr Dan Der Terhadap Roe Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Di BEI Periode 2015-2018. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(2), 657–666.
- Budiman, R. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Elex Media Komputindo.
- Christiana, I., & Putri, L. P. (2021). Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Melalui Price To Book Value Sebagai Variabel Interevning. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 879–891.

- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 358–372.
- Dewi, I. R., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan (studi pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(1), 1–9.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis Dan Keputusan Investasi*. Mitra Wacana Media.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan : Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi (pertama)*. Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Hamdi, A. S., & Baharuddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. CV Budi Utama.
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Struktural Equation Modeling (Sem) Berbasis Varian Konsep dasar Dan Aplikasi Program Smart Pls 3.2.8 dalam Riset Bisnis (1st ed.)*. PT. Inkubator Penulis Indonesia.
- Hamidy, R. G., Wiksuana, I. G. B., & Artini, L. G. S. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(10), 665–682.
- Handayani, P. W., Hidayanto, A. N. H., Pinem, A. A., Azzahro, F., Munajat, Q., Ayuningtyas, D., & Hapsari, I. C. (2019). *Konsep CB-SEM Dan SEM-PLS Disertai Dengan Contoh Kasus (1st ed.)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan (1st ed.)*. Bumi Aksara Kondisi.
- Hermuningsih, S. (2001). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232–242.
- Hermuningsih, S., & Wardani, D. K. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(2), 173–183.
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Johan, S. (2011). *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis (1st ed.)*. Graha Ilmu.

- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1–19.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On equity, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis* (F. Zulkarnain (ed.)). Umsu press.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2012). *Analisa lporan Keuangan*. Raja Pers.
- Kasmir. (2013). *Analisa laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Komala, R. D., & Nellyaningsih. (2017). Tinjauan Implementasi Personal Selling Pada PT. Astra Internasional Daihatsu Biz Center bandung Pada Tahun 2017. *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom*, 3(2), 330–337.
- Marantika, A. (2012). *Nilai Perusahaan (Firm Value) Konsep dan implikasi* (1st ed.). Anugrah Utama Raharja.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba empat.
- Prasetia, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA*, 2(2), 879–889.
- Putra, H. S. (2020). Pengaruh Current ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Dimediasi Oleh Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 92–106.
- Putri, M. T. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Keputusan Invetasi Terhadap Nilai PERUSAHAAN Pulp & Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Jom FISIP*, 4(2), 1–12.
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity ratio dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23–38.

- Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio Dan Total Asset Turnover, Terhadap Return On Asset Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 147–161.
- Rambe, I., Gultom, D. K., & NST, Y. fahreza. (2021). Peran Mediaisi Return On Equity Pada Pengaruh Debt Equity Ratio dan Current ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sektor Indutri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek indonesia. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 541–556.
- Riyanto. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Robiyanto, Nafiah, I., Harijono, & Inggawati, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan Dan Pariwisata Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 46–57.
- Sa'adah, L., Rahmawati, I., & Nur'aini, T. (2020). *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*. LPPM.
- Sansoethan, D. K., & Suryono, B. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(1), 1–10.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Sari, M. K. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Politeknik Negeri Semarang.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. BPFE.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian sosial dan Bisnis*. CV Andi Offset.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Analisa laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Syahrir, S., Danial, D., Yulianda, E., & Yusuf, M. (2020). *Aplikasi Metode SEM-PLS Dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan* (1st ed.). PT Penerbit IPB Press.
- Syahrur & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sydi (ed.)). Citapustaka Media.
- Syamsudin. (2009). *Analisa Laporan Keuangan* (10th ed.). Salemba 4.
- Wijaya, B. I., & Sedana, P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4477–4500.

LAMPIRAN**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : MAQHFIRAH TARTILA
Tempat/Tanggal Lahir : Pangkalan Susu, 12 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : DSN II Paluh Tabuhan, Langkat
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Rahmat, S.T
Ibu : Endang Susilawati
Alamat : DSN II Paluh Tabuhan, Langkat

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 053993 Tamat Tahun 2012
2. SMP Negeri 1 Atap Tamat Tahun 2015
3. SMA Negeri 1 Pangkalan Susu Tamat 2018
4. Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Juli 2022

MAQHFIRAH TARTILA

**Tabel 1.1 Data Perhitungan Nilai Buku pada sub sektor Otomotif dan
Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020**

No	Kode Emiten	BOOK VALUE (BV)					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	3.455	3.861	4.307	4.613	4.827	4.2126
2	AUTO	2.186	2.232	2.336	2.417	2.338	2.3018
3	BOLT	347.45	307.49	314.89	324.71	298.67	318.642
4	BRAM	5.904	6.491	7.121	6.838	6.536	6.578
5	GDYR	1.844	1.758	1.929	1.780	1.550	1.77
6	GTJL	1.678	1.632	1.686	1.789	1.967	1.7504
7	IMAS	1.679	2.323	2.584	2.355	3.183	2.4248
8	INDS	3.151	3.268	3.343	3.919	3.906	3.5174
9	LPIN	121.4	544.62	643.69	713.64	729.33	550.536
10	MASA	493.48	494.57	340.10	296.85	344.24	393.848
11	PRAS	988.58	962.06	981.63	921.14	741.58	918.998
12	SMSM	274.38	317.47	373.4	424.11	459.92	369.856
RATA-RATA		187.0989	220.648	223.0847	223.08	216.50	214.5364333

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah tahun 2016-2020)

**Tabel 1.2 Data Harga Saham Pada Perusahaan sub Sektor Otomotif dan
Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020**

No	Kode Emiten	HARGA SAHAM					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	8.275	8.300	8.225	6.925	6.025	7.55
2	AUTO	2.050	2.060	1.470	1.240	1.115	1.587
3	BOLT	805	985	970	840	790	878
4	BRAM	6.675	7.375	6.100	10.800	5.200	7.23
5	GDYR	1.920	1.700	1.910	2000	1.420	401.390
6	GTJL	1.035	680	650	585	655	514.207
7	IMAS	1.310	840	2.160	1.155	1.515	169.228
8	INDS	810	1.260	2.220	2.300	2.000	163.556
9	LPIN	270	326	246	284	244	274
10	MASA	270	280	720	460	995	545
11	PRAS	170	220	177	136	122	165
12	SMSM	980	1.255	1.400	1.490	1.385	197.106
Rata-Rata		277.189	279.413	232.207	360.743	235.388	276.98783

Tabel 1.3 Data perhitungan total modal perusahaan pada sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 (dalam jutaan)

No	Kode Emiten	TOTAL MODAL					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	139,906,000	156,329,000	174,363,000	186,763,000	195,454,000	170,563,000
2	AUTO	10.536.558	10.759.076	11,263,635	11,650,534	11,270,791	11,394,987
3	BOLT	961,648	720,676	738,035	761,027	700,034	776,284
4	BRAM	2,643,648	2,876,168	3,210,121	3,078,604	3,078,604	2,977,429
5	GDYR	752,373	722,065	792,382	730,475	627,015	724,862
6	GTJL	78,184	76,676	85,596	86,997	95,351	84,561
7	IMAS	6,709,818	9,281,252	10,200,251	9,408,137	12,716,336	9,663,159
8	INDS	2,068,063	2,144,818	2,194,231	2,572,287	2,563,740	2,308,628
9	LPIN	51,595	231,461	273,570	303,298	309,963	233,977
10	MASA	4,531,666	4,541,668	3,123,199	2,725,999	3,161,199	3,616,746
11	PRAS	693,001	674,405	688,129	645,724	519,851	644,222
12	SMSM	1,580,055	1,828,184	2,150,277	2,442,303	2,648,510	2,129,866
JUMLAH		159,976,051	179,426,373	209,082,426	221,168,385	233,145,394	205,117,720
Rata-Rata		14,543,277	16,311,488	17,423,536	18,430,699	19,428,783	17,093,143

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah tahun 2016-2020)

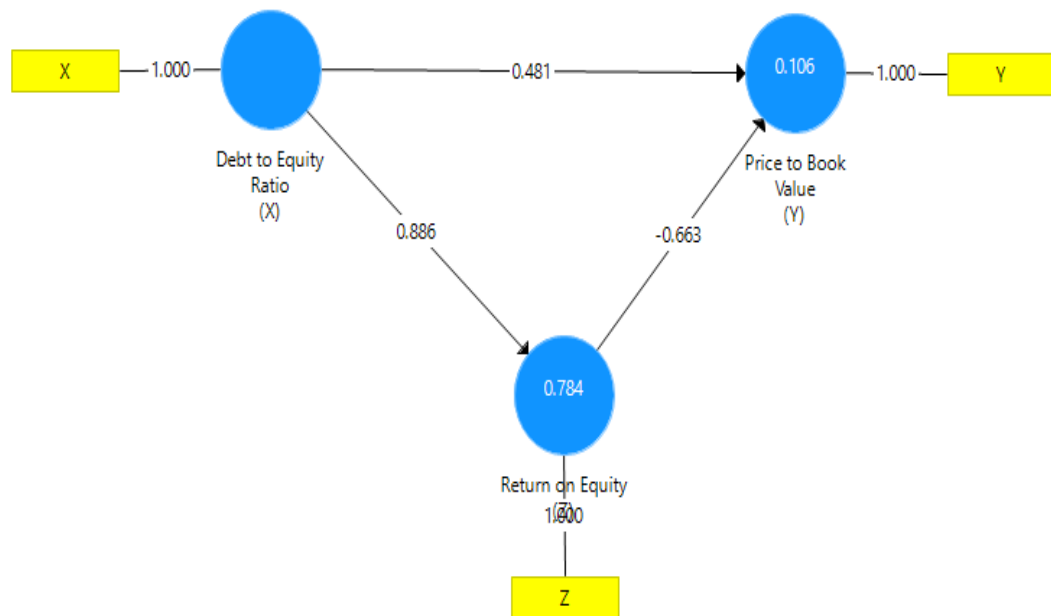
Tabel 1.4 Data Total Hutang pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 (dalam jutaan)

No	Kode Emiten	TOTAL HUTANG					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	121,949,000	139,317,000	170,348,000	165,195,000	142,749,000	147,911,600
2	AUTO	4.075.716	4.003.233	4,626,013	4,365,175	3,909,303	4,300,164
3	BOLT	244,440	468,122	574,341	504,884	419,042	442,166
4	BRAM	1,314,384	1,178,082	1,107,685	820,684	768,063	1,037,780
5	GDYR	823,987	945,923	1,043,361	948,752	993,590	951,123
6	GTJL	171,786	168,485	201,550	176,076	151,982	173,976
7	IMAS	18,923,523	22,094,058	30,844,060	35,290,524	35,692,364	28,568,906
8	INDS	409,208	289,798	288,105	262,135	262,519	302,353
9	LPIN	426,243,285	36,654,665	28,026,041	21,617,419	27,828,564	108,073,995
10	MASA	3,620,017	4,320,925	4,991,647	3,567,659	3,058,602	3,911,770
11	PRAS	903,464	865,838	947,413	1,011,402	1,149,071	975,438
12	SMSM	674,685	615,157	650,926	664,678	727,016	666,492
Jumlah		575,277,779	206,918,053	243,649,142	234,424,388	217,709,116	297,315,761
Rata-Rata		52,297,980	18,810,732	20,304,095	19,535,366	18,142,426	24,776,313

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah tahun 2016-2020)

Lampiran Data *Smart-PLS*

Analisis Jalur



MEDIATION EFFECT

1. Nilai *R-Square*

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Price to Book Value	0.106	-0.092
Return On Equity	0.784	0.763

2. Nilai *F-Square*

	X	Y	Z
Debt to Equity Ratio		0.056	3.633
Price to Book Value			
Return on Equity		0.106	

3. *Direct Effect (Pengaruh Langsung)*

- *Nilai Path Coefficient*

	Original Sampel (O)	P-Values
DER - PBV	0.481	0.843
DER - ROE	0.886	0.036
ROE - PBV	-0.663	0.785

4. *Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)*

- *Nilai Indirect effect*

	Original Sample (O)	P-Values
DER – ROE – PBV	-0.587	0.810

5. *Total Effect*

- *Nilai Total Effect*

	Original Sample (O)	P-Values
DER – PBV	-0.106	0.770
DER – ROE	0.886	0.036
ROE – PBV	-0.663	0.785